

ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN DAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DAN HUBUNGANNYA DENGAN KENAIKAN HARGA MINYAK GORENG (STUDI KASUS PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

ANALYSIS OF COMPANY PERFORMANCE AND COMPANY VALUE IN OIL PALM PLANTATION COMPANIES AND RELATIONSHIP WITH THE INCREASE OF FRY OIL PRICES (CASE STUDY OF OIL PALM PLANTATION COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE)

Oleh:
Dandi Bahtiar¹, Dody Faraitody T²

E-mail:
¹dandi.bahtiar@gmail.com
²doddieft@gmail.com

¹Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Putra Indonesia

²Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Putra Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis kenaikan minyak goreng. Beberapa media memberitakan kenaikan harga minyak goreng sebagai akibat dari perusahaan besar sektor kelapa sawit yang diduga melakukan pelanggaran terhadap kewajiban DMO (Domestic Market Obligation). Kami meneliti apakah perusahaan sektor kelapa sawit mempunyai kinerja perusahaan yang buruk sehingga melakukan tindakan melanggar aturan demi perbaikan kinerja perusahaan. Kemudian apakah ada hubungannya dengan kenaikan harga minyak goreng. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data-data sekunder berupa data laporan keuangan dari 21 perusahaan sektor perkebunan khususnya di sektor kelapa sawit. Serta data harga minyak goreng dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Analisis data menggunakan aplikasi SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami naik turun dari tahun 2015 – 2021. Penurunan kinerja paling signifikan adalah tahun 2019 akibat pandemic covid, lalu tahun berikutnya naik dari tahun 2020 – 2021. Pada tahun 2021 kinerja perusahaan sangat bagus, hal ini karena ekspor CPO yang meningkat, namun mengakibatkan cadangan CPO dalam negeri berkurang. Hasil analisis data menunjukkan hasil bahwa kinerja perusahaan yang dinotasikan dengan Profitability di pengaruhi oleh Debt Management, Asset Management, Current Ratio, dengan hasil p-values dibawah 5%. Adapun besarnya variabel yang mempengaruhi profitability adalah sebesar 41,6% yang berarti moderat atau cukup kuat. Kinerja perusahaan yang dinotasikan dengan Nilai perusahaan atau Market value adalah

dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan Asset Management, dengan hasil p-values dibawah 5%, dengan nilai p-Value 25,2%. Kenaikan harga minyak goreng dipengaruhi oleh Profitability dan PER dengan nilai p-values di bawah 5%. Adapun besarnya pengaruh variabel Profitability dan PER adalah sebesar 6%, yang artinya lemah.

Kata kunci: Kinerja Perusahaan, Nilai Perusahaan, Sektor Kelapa Sawit, Minyak Goreng

ABSTRAC

This study analyzes the increase of fry oil. Several media reported the increase of fry oil prices as a result of large companies in the palm oil sector suspected of violating their DMO (Domestic Market Obligation) obligations. We examine whether the palm oil sector companies have poor company performance so that they take action against the rules to improve company performance. Then whether it has connecting with the increase in fry oil prices. This study uses a descriptive quantitative approach with secondary data in the form of financial statement data from 21 companies in the plantation sector, especially in the oil palm sector. As well as data on fry oil prices from the Central Statistics Agency (BPS) Indonesia. Data analysis using SmartPLS application. The results showed that the company's performance experienced ups and downs from 2015 - 2021. The most significant decline in performance was in 2019 due to the covid pandemic, then the following year it rose from 2020 - 2021. In 2021 the company's performance was very good, this is because CPO exports were high, but resulted in reduced domestic CPO reserves. The results of data analysis show that the company's performance which is denoted by Profitability is influenced by Debt Management, Asset Management, Current Ratio, with p-values below 5%. The magnitude of the variables that affect profitability is 41.6%, which means moderate or strong enough. Company performance which is denoted by company value or market value is influenced by company size and asset management, with p-values below 5%, with p-value 25.2%. The increase in fry oil prices is influenced by Profitability and PER with p-values below 5%. The magnitude of the influence of the Profitability and PER variables is 6%, which means it is weak.

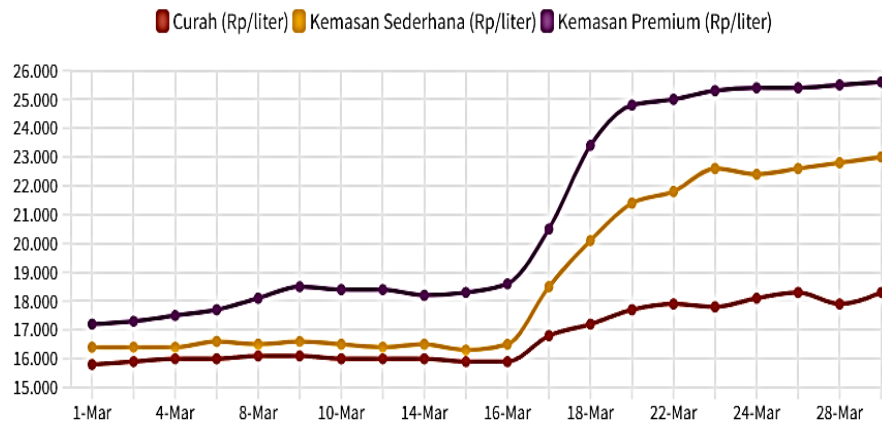
Keywords: Company Performance, Company Value, Palm Oil Sector, Fry Oil

PENDAHULUAN

Pada bulan maret 2021 terjadi kelangkaan minyak goreng yang mengakibatkan harga minyak goreng melonjak (Kompas.com, 2022). Kementerian Perdagangan telah menetapkan Harga Eceran Tertinggi (HET) yaitu Rp. 14.000 per liter atau Rp. 15.500 per kilogram untuk minyak goreng curah (Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Tentang Harga Eceran Tertinggi Minyak Goreng Curah, n.d.). Namun harga di beberapa pasar masih tinggi yaitu berkisar antara Rp. 18.000 sampai dengan Rp. 21.350, bahkan harga di Gorontalo mencapai 28.500/kg pada bulan April tahun 2021 (cnbcindonesia.com, 2022).

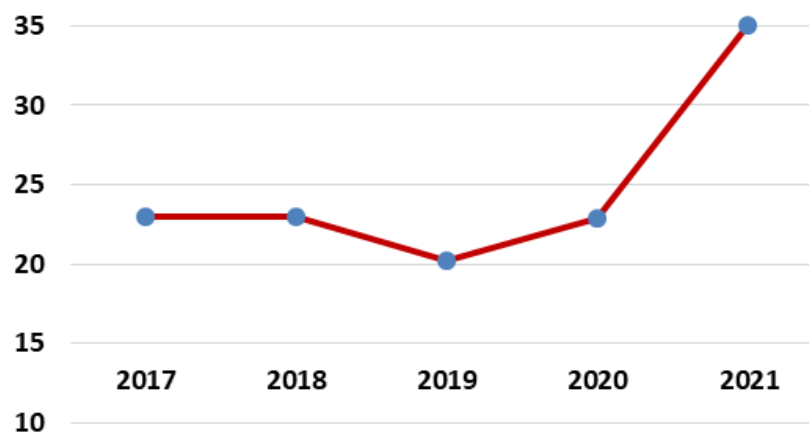
Dari data gambar di bawah ini yang di ambil dari tempo.com, pergerakan harga minyak goreng sampai maret 2022, masih tergolong tinggi diatas harga HET. Minyak

goreng curah tercatat sampai dengan Rp. 18.300 (Javier, 2022), sedangkan harga minyak goreng kemasan mencapai harga 25.500.



Sumber: tempo.com

Gambar 1. Pergerakan harga minyak goreng bulan maret 2022



Sumber: katadata.co.id

Gambar 2. Nilai Ekspor CPO 2017 – 2021

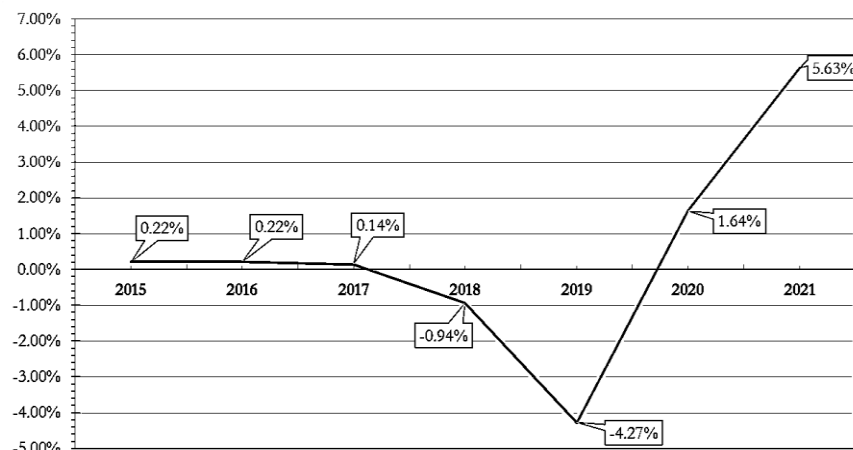
Dilihat dari grafik, terjadi kenaikan harga minyak goreng dipasaran, kenaikan ini di iringi juga oleh kenaikan ekspor CPO sejak tahun 2020. Nilai ekspor yang tinggi mengakibatkan kelangkaan minyak goreng di dalam negeri yang mengakibatkan harga minyak goreng meningkat.

Dilansir dari situs Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2021), sumbangan sektor kelapa sawit kepada perekonomian Indonesia dinilai cukup besar, yaitu berupa devisa negara sebesar 28,1 miliar dolar atau setara

dengan 393,4 Triliun rupiah. Kendati cukup besar namun cadangan CPO untuk kepentingan dalam negeri perlu di perhatikan.

Dari beberapa penelitian tentang kenaikan harga minyak goreng salah satunya adalah akibat oknum perusahaan yang tidak taat pada DMO, adanya pelaku penimbunan minyak goreng (Rahayu, 2022; Sunarta, 2010). Dampak kenaikan minyak goreng ini mengakibatkan panic buying, keluhan masyarakat, sehingga pemerintah baik pusat maupun daerah melakukan beberapa kebijakan, seperti operasi pasar dan penegakan hukum kepada pelaku penimbun minyak goreng (Mulyana, 2022; Tri Lestari, 2022).

Pengalihan DMO untuk di ekspor merupakan tindakan untuk meningkatkan penghasilan bagi perusahaan sektor kelapa sawit. Dengan meningkatnya ekspor CPO, maka perusahaan dapat meningkatkan keuntungan. Hal ini terlihat dari kinerja perusahaan sektor kelapa sawit yang meningkat drastis pada tahun 2021.



Sumber: idx.com (diolah)

**Gambar 3. Rata-Rata Return on Assets (ROA)
Perusahaan Sektor Kelapa Sawit**

Rasio kinerja perusahaan di proxikan dengan rasio keuangan yang terdiri dari ROE (Return on Equity), ROI (Return on Investment), ROA (Return on Asset), NPM (Net Profit Margin), OPM (Operating Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin), BEP (Basic Earning Power). Kinerja perusahaan akan meningkat apabila penjualan dan aset meningkat, hal ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Dinda dan Melia (2022; 2021), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin tinggi penjualan

dan aset maka semakin tinggi ROA. Selain itu kinerja perusahaan juga bisa dipengaruhi oleh rasio lain seperti DER (*Debt to Equity Ratio*), rasio aset, rasio penjualan dan rasio-rasio lainnya (Ningrum & Nurmasari, 2021; Simarmata, 2018)

METODOLOGI

Subjek dan sampel penelitian

Subjek dari penelitian adalah perusahaan-perusahaan perkebunan kelapa sawit yang masuk kedalam *Consumer Non-Cyclicals sector*, dengan *sub industry Plantations & Crops* (Indonesia Stock Exchange, 2021). Dari data sub sektor ini kemudian di pisahkan hanya perusahaan yang mempunyai usaha utama kedalam perkebunan kelapa sawit atau produksi minyak goreng. Dari 71 perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*, terdapat 21 perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan juga memproduksi minyak goreng. Sisanya sebanyak 50 perusahaan terdiri dari perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman olahan, peternakan, perkebunan non kelapa sawit dan distributor makanan. Laporan perusahaan yang di ambil adalah laporan perusahaan tahun 2015 sampai dengan 2021.

Metode penelitian dan analisis data

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan data berupa data sekunder dari laporan keuangan dan data hasil BPS. Jenis data ini bersifat *cross sectional* atau *one shoot*, dimana data berupa angka berdasarkan deretan waktu tertentu kemudian di analisa untuk menemukan jawaban penelitian (Sekaran, 2015). Kemudian data di analisis dengan bantuan aplikasi SmartPLS dengan analisis persamaan *Ordinary Least Squares*, analisis ini digunakan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dan nilai perusahaan.

Tahapan analisis data

1. Pengumpulan data dan sampel

Pengumpulan sampel data dengan cara mengakses situs bursa efek juga mengakses aplikasi trading dari perusahaan sekuritas PT. Indo Premiere Sekuritas dan PT. BRI Danareksa Sekuritas. Dari laporan keuangan dan profile perusahaan

sektor kelapa sawit, di ambil rasio-rasio keuangan berupa ROA, DER, Pertumbuhan Aset, dan Kapitalisasi Pasar.

2. Membuat model penelitian

Model penelitian dibuat berdasarkan dugaan dan asumsi awal. Model yang dibuat adalah model struktur dan model jalur, yang menghubungkan antar variabel.

3. Penentuan tujuan penelitian dan hipotesis

Berdasarkan fenomena kenaikan harga minyak goreng, pelanggaran perusahaan-perusahaan kelapa sawit dalam memenuhi kewajiban DMO, kinerja perusahaan, teori keuangan dan beberapa penelitian bahwa ROA dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain DER, Pertumbuhan Aset dan Kapitalisasi Pasar, maka di buat pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kinerja perusahaan-perusahaan sektor kelapa sawit yang di lihat dari rasio ROA, ROI dan ROE?
- b. Apa saja yang mempengaruhi kinerja perusahaan pada sektor kelapa sawit?
- c. Apakah hubungan antara kinerja perusahaan dengan kenaikan harga minyak goreng?

4. Uji asumsi dan persyaratan uji analisis

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan dahulu uji validitas, realibilitas dan normalitas (Ghojali, 2018). Pengujian validitas, realibilitas dan normalitas bisa dilakukan dengan SEM, selama memenuhi syarat yaitu *composite reliability* dan *variance extracted* untuk setiap konstruk terpenuhi. Uji syarat yang lain adalah Cronbach Alpha dengan syarat minimal 60% (Ghojali, 2018), serta uji syarat goodness of fit, dengan syarat minimal *absolute fit indices*, *incremental fit indices* dan *parsimonious fit indices* terpenuhi (Haryono, 2016).

Didalam uji normalitas, dimana jika data normal dan sampel cukup besar, maka bisa dilanjutkan untuk uji-t dan uji-f (Hill et al., 2011). Pengujian kenormalan data

dengan Hill dan kawan-kawan juga mengatakan perlunya data bersifat konsisten agar hasil mendekati kebenaran (2011).

Selain itu juga dilakukan uji korelasi non parametric Spearman's Rho, uji ini adalah uji korelasi antara dua variabel yang berbeda subjek dan mempunyai jenis data yang tidak normal (S. Nugroho et al., 2008). Alasan digunakan analisis non parametrik adalah adanya data yang terbatas dan analisis ini bisa menggunakan asumsi yang lebih leluasa (Sheskin, 2020). Adapun aplikasi SemPLS tetap bisa menggunakan analisis parametrik maupun non parametrik, Awang dkk. (2015) dalam penelitiannya menemukan tidak terdapat kendala yang berarti antara analisis statistik parametrik dengan analisis statistik non parametrik.

5. Uji analisis data dan pengujian hipotesis

Uji pengaruh dilakukan dengan melihat uji t, apakah signifikan dibawah 5%, atau kah tidak. Serta melihat seberapa besar pengaruh setiap variabel melalui nilai r-square (Ghojali, 2018). Untuk melihat hubungan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan dengan kenaikan harga minyak goreng, dilakukan dengan melihat nilai latent variabel setiap variabel yang diuji, dengan syarat diatas nilai r.

6. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan di buat berdasarkan hasil olah data, yang terdiri dari uji t, uji r-square dan uji korelasi antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengumpulan data dan penentuan sampel

Kami ambil beberapa data dari laporan keuangan perusahaan sektor kelapa sawit dari tahun 2015 sampai dengan 2022. Dari hasil observasi dari total semua perusahaan yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia, terdapat 21 Perusahaan yang bergerak dalam bidang perusahaan kelapa sawit, baik itu perkebunan, distributor, maupun perdagangan CPO. Berikut daftar perusahaan tersebut:

Tabel 1. Daftar Perusahaan yang bergerak di sektor kelapa sawit

KODE	NAMA PERUSAHAAN	Tahun Laporan Keuangan						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
PALM	Provident Agro Tbk	-	-	-	-	-	-	-
CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk.	XX	XX	XX	XX	-	-	-
SMAR	PT Sinas Mas Agro Resources and Technology Tbk	-	-	-	-	-	-	-
SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	-	-	-	-	-	-	-
PSGO	PT Palma Serasih Tbk.	XX	XX	XX	-	-	-	-
TAPG	Triputra Agro Persada Tbk	XX	XX	XX	XX	XX	-	-
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	XX	-	-	-	-	-	-
FAPA	PT FAP Agri Tbk	XX	XX	XX	XX	-	-	-
MGRO	PT Mahkota Group Tbk.	-	-	-	-	-	-	-
LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	-	-	-	-	-	-	-
AALI	Astra Agro Lestari Tbk	XX	-	-	-	-	-	-
ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.	-	-	-	-	-	-	-
OILS	Indo Oil Perkasa Tbk	XX	XX	XX	XX	XX	-	-
SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	-	-	-	-	-	-	-
UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	-	-	-	-	-	-	-
GOLL	PT Golden Plantation Tbk	-	-	-	-	-	XX	XX
PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk	XX	XX	XX	XX	-	-	-
ANDI	PT Andira Agro Tbk	-	-	-	-	-	-	-
GZCO	Gozco Plantations Tbk	-	-	-	-	-	-	-
MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	XX	-	-	-	-	-	-
JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan : XX : Tidak Menyampaikan Laporan Keuangan

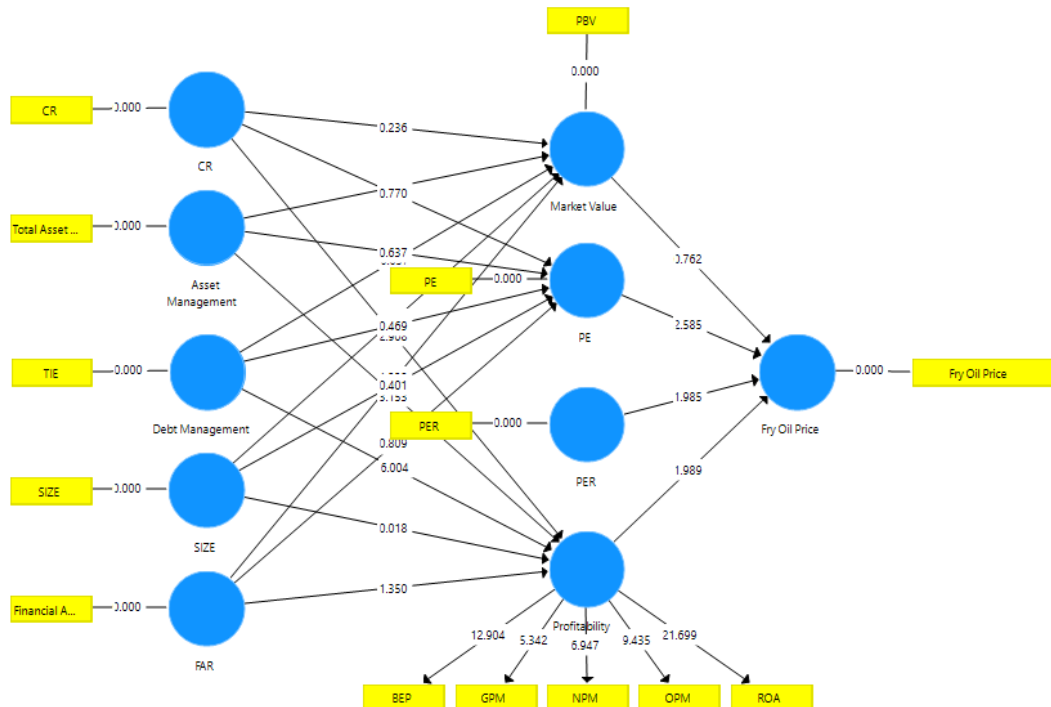
- : Menyampaikan Laporan Keuangan

Dari sampel sebanyak 21 perusahaan, ada beberapa yang tidak menyampaikan laporan keuangan atau belum menyampaikan. Dari total laporan keuangan dari tahun 2015 – 2021, terkumpul 115 laporan keuangan yang selanjutnya di olah untuk mendapatkan rasio-rasio keuangan.

2. Membuat model penelitian atau paradigma penelitian

Sebelum membuat model, kami melakukan penentuan variabel berupa rasio-rasio keuangan, yaitu : Variabel Liquidity yang terdiri dari Current Ratio; Variabel Asset Management yang terdiri dari Total Asset Turnover Ratio; Variabel Debt Management yang terdiri dari Debt Ratio, Time Interest Earned (TIE) Ratio, dan Debt To Equity Ratio; Profitability Ratio yang terdiri dari Return On Assets Raio (ROA), Return On Equity Ratio (ROE), Net Profit Margin Ratio (NPM), Operating Profit Margin (OPM), Gross Profit Margin Ratio (GPM) dan Basic Earning Power Ratio (BEP); rasio nilai perusahaan atau Market Value Ratio yang terdiri dari Price to Book Value Ratio (PBV), Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share Ratio (EPS), Price/Cash Flow Ratio, dan Price Earning Ratio (PE); variabel ukuran perusahaan dengan rumus logaritma natural dari total aset, Ln (Size); variabel Financial Autonomy Ratio (FAR) dan variabel dari harga minyak goreng dengan cara di cari logaritma naturalnya.

Variabel-variabel tersebut kemudian dibuatkan model, dimana model ini adalah paradigma penelitian dengan model analisis jalur sebagai berikut:



Gambar 4. Paradigma Penelitian (Model Analisis Jalur)

Dari gambar diatas yang menjadi variabel endogen adalah *Profitabilitas* yang di pengaruhi oleh variabel *Liquidity*, *Asset Management*, *Debt Management*, *Size*, dan *FAR*. Variabel endogen selanjutnya adalah *Market Value* atau nilai perusahaan yang terdiri dari PBV, PE dan PER yang dipengaruhi oleh variabel *Liquidity*, *Asset Management*, *Debt Management*, *Size*, dan *FAR*. Terakhir sebagai variabel endogen adalah harga minyak goreng dengan notasi *Fry Oil Price* yang dipengaruhi oleh *Market Value*, *Profitabilitas*, *Liquidity*, *Asset Management*, *Debt Management*, *Size*, dan *FAR*.

3. Uji asumsi dan persyaratan uji analisis

Uji syarat yang dilakukan adalah

- a) Uji *validitas convergent*, dengan melihat hasil dari *Outer Loadings* sebagai berikut:

Tabel 2. *Outer Loadings*

	Asset Management	Debt Management	Financial Autonomy Ratio	Liquidity	Ln Fry Oil Prices	Market Value	Profitability	Size
BEP							0,758	
CR				1,000				
DEBT RATIO		1,000						
Financial Autonomy Ratio			1,000					
Fry Oil Price					1,000			
GPM							0,506	
NPM							0,647	
OPM							0,606	
PBV						0,897		
PRICE/Ebitda						0,659		
ROA							0,864	
SIZE								1,000
Total Asset Turnover	1,000							

Dari tabel di atas terdapat beberapa sub variabel yang dikeluarkan karena tidak memenuhi syarat *outer Loading* > 50%. Sub variabel yang dikeluarkan adalah *TIE Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *ROE*, *PER*, *EPS* dan *PE*. Kemudian pengujian dengan melihat angka *Average Variance Extracted* dengan hasil semua variabel diatas 50%, hasil bisa di lihat di tabel 4. Dengan demikian data penelitian memenuhi syarat validitas.

- b) Uji *Validitas Discriminant*

Uji validitas selanjutnya adalah uji *Validitas Discriminant*, dengan melihat angka hasil perhitungan *Heterotrait-monotrait ratio* (HTMT), dengan syarat HTMT < 90%.

Tabel 3. *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)*

	Asset Management	Debt Management	Financial Autonomy Ratio	Liquidity	Ln Fry Oil Prices	Market Value	Profitability	Size
Asset Management								
Debt Management	0,083							
Financial Autonomy Ratio	0,016	0,488						
Liquidity	0,062	0,361	0,441					
Ln Fry Oil Prices	0,119	0,080	0,028	0,092				
Market Value	0,598	0,078	0,146	0,138	0,143			
Profitability	0,316	0,440	0,380	0,358	0,192	0,323		
Size	0,293	0,036	0,058	0,135	0,049	0,731	0,180	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan data memenuhi syarat validitas data, dengan hasil HTMT dibawah 90%.

c) Uji *Reliability*Tabel 4. *Construct Reliability and Validity*

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Asset Management	1,000	1,000	1,000	1,000
Debt Management	1,000	1,000	1,000	1,000
Financial Autonomy Ratio	1,000	1,000	1,000	1,000
Liquidity	1,000	1,000	1,000	1,000
Ln Fry Oil Prices	1,000	1,000	1,000	1,000
Market Value	0,411	0,483	0,761	0,619
Profitability	0,737	0,805	0,813	0,473
Size	1,000	1,000	1,000	1,000

Dari tabel ini diperoleh angka *Cronbach's Alpha* diatas syarat minimum yaitu 60%, adapun variabel market value dibawah 60%, namun masih bisa di abaikan karena nilai *Composite Reliability* diatas 70%. Adapun hasil *Composite Reliability* untuk semua variabel menghasilkan perhitungan diatas 70%.

d) Uji *Multicollinearity*Tabel 5. *Outer VIF Values*

	VIF
BEP	1,743
CR	1,000
DEBT RATIO	1,000
Financial Autonomy Ratio	1,000
Fry Oil Price	1,000
GPM	1,521
NPM	1,831
OPM	1,442
PBV	1,072
PRICE/Ebitda	1,072
ROA	2,110
SIZE	1,000
Total Asset Turnover	1,000

Hasil pengujian multikolinearitas dengan ukuran VIF *value*, menghasilkan angka VIF dibawah 5, yang berarti memenuhi syarat multikolinearitas.

4. Uji analisis data dan pengujian hipotesis dan interpretasi data

Pada pengujian ini menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 6. *Mean, STDEV, T-Values, P-Values*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O /STDEV)	P Values
Debt Management -> Profitability	0,436	0,443	0,073	6,004	0,000
SIZE -> Market Value	-0,388	-0,386	0,087	4,468	0,000
Asset Management -> Profitability	0,260	0,248	0,082	3,153	0,002
CR -> Profitability	0,267	0,289	0,092	2,908	0,004
PE -> Fry Oil Price	-0,161	-0,177	0,062	2,585	0,010
Asset Management -> Market Value	0,248	0,259	0,112	2,213	0,027
Profitability -> Fry Oil Price	0,158	0,165	0,079	1,989	0,047
PER -> Fry Oil Price	-0,172	-0,145	0,087	1,985	0,048
FAR -> Profitability	0,206	0,185	0,153	1,350	0,178
FAR -> Market Value	-0,095	-0,111	0,071	1,332	0,183
FAR -> PE	-0,027	-0,040	0,034	0,809	0,419
CR -> PE	-0,042	-0,024	0,055	0,770	0,442
Market Value -> Fry Oil Price	0,078	0,080	0,103	0,762	0,446
Debt Management -> Market Value	0,068	0,070	0,104	0,657	0,511
Asset Management -> PE	-0,052	-0,050	0,082	0,637	0,524
Debt Management -> PE	-0,042	0,002	0,089	0,469	0,639
SIZE -> PE	-0,039	-0,076	0,098	0,401	0,689
CR -> Market Value	-0,018	-0,002	0,076	0,236	0,814
SIZE -> Profitability	0,001	0,009	0,069	0,018	0,986

Tabel 7. R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Fry Oil Price	0,093	0,060
Market Value	0,285	0,252
PE	0,010	-0,035
Profitability	0,441	0,416

Dari tabel 6 dan 7, diatas dapat di interpretasikan dengan melihat nilai *t statistic* dan nilai *p values*, dari hubungan secara parsial dan simultan maka hasilnya sebagai berikut:

- Profitability* di pengaruhi oleh *Debt Management*, *Asset Management*, *Current Ratio*, dengan hasil *p-values* dibawah 5%, sedangkan sisanya tidak mempengaruhi. Adapun besarnya variabel yang mempengaruhi *profitability* adalah sebesar 41,6% yang berarti moderat atau cukup kuat.
- Market value* dipengaruhi oleh *Size*, *Asset Management*, dengan hasil *p-values* dibawah 5%, sedangkan sisanya tidak mempengaruhi. Adapun besarnya variabel yang mempengaruhi *Market Value* adalah sebesar 25,2% yang artinya moderat atau cukup.
- Fry Oil Price* dipengaruhi oleh PE, *Profitability* dan PER dengan nilai *p-values* di bawah 5%, sedangkan sisanya tidak mempengaruhi. Adapun besarnya

pengaruh variabel PE, *Profitability* dan PER adalah sebesar 6%, yang artinya lemah

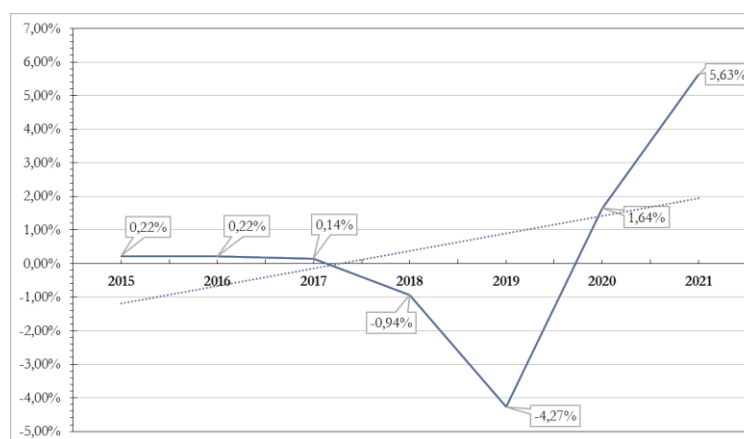
5. Deskripsi Kinerja Perusahaan dan Hubungannya dengan harga minyak goreng

Berikut ini hasil oleh data sekunder kinerja perusahaan yang terdiri dari kinerja keuangan atau profitabilitas dengan nilai perusahaan.

Tabel 8. ROA Perusahaan Sektor Kelapa Sawit Tahun 2015 – 2021

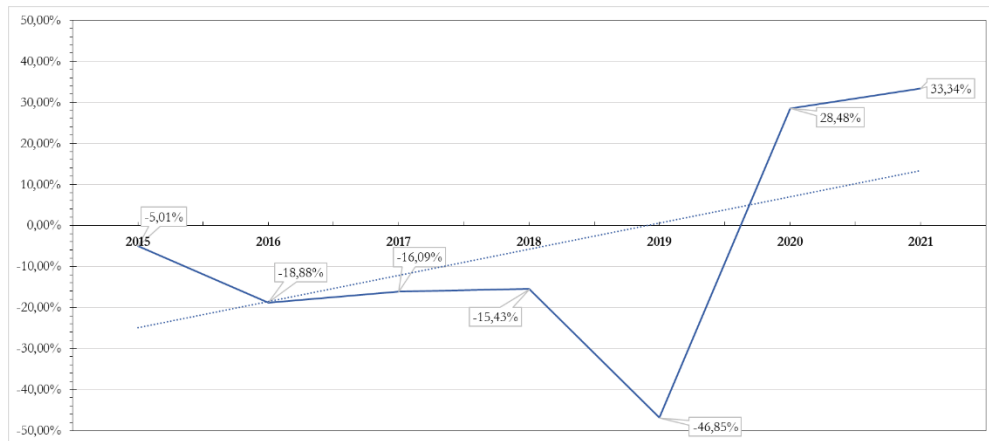
KODE	NAMA PERUSAHAAN	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
PALM	Provident Agro Tbk	-1,18%	5,68%	2,40%	-5,59%	-3,03%	49,30%	34,33%
CSRA	PT Cisdane Sawit Raya Tbk.					2,13%	5,17%	14,81%
SMAR	PT Sinas Mas Agro Resources and Technology Tbk		17,51%	7,72%	7,93%	15,47%	11,61%	11,02%
SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk						7,39%	9,31%
PSGO	PT Palma Serasih Tbk.	7,04%	6,28%	7,84%	3,30%	2,48%	6,37%	8,36%
TAPG	Triputra Agro Persada Tbk	3,39%	5,31%	3,47%	0,62%	0,35%	-2,07%	8,23%
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	-1,61%	9,95%	4,34%	2,04%	3,23%	4,39%	7,01%
FAPA	PT FAP Agri Tbk		8,28%	8,06%	5,36%	0,78%	3,00%	6,48%
MGRO	PT Mahkota Group Tbk.	-1,75%	1,75%	8,37%	-0,05%	-0,67%	0,37%	6,13%
LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk				-5,46%	-4,94%	0,78%	5,73%
AALI	Astra Agro Lestari Tbk					-3,27%	-1,54%	4,85%
ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.						6,11%	4,58%
OILS	Indo Oil Perkasa Tbk	4,23%	5,14%	1,79%	7,84%	0,99%	-3,61%	4,31%
SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	0,83%	1,65%	1,53%	-0,22%	-1,56%	0,66%	2,74%
UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	-0,62%	0,03%	-1,06%	-3,89%	-1,86%		
GOLL	PT Golden Plantation Tbk					-1,12%	-5,58%	-0,10%
PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk	-3,04%	-3,29%	-11,82%	-11,07%	-53,08%	-10,14%	-0,56%
ANDI	PT Andira Agro Tbk	-1,65%	0,14%	-2,18%	3,19%	2,56%	-2,12%	-0,65%
GZCO	Gozco Plantations Tbk	-0,62%	-43,30%	-4,73%	-11,87%	-29,75%	-8,47%	-1,99%
MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	-0,35%	-6,76%	-5,96%	-8,67%	-8,05%	-8,75%	-3,11%
JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk		-3,77%	-16,75%	-3,23%	-10,36%	-18,43%	-3,29%
RATA - RATA ROA PER TAHUN		0,22%	0,22%	0,14%	-0,94%	-4,27%	1,64%	5,63%
RATA - RATA ROA TOTAL		0,38%						

Sumber: Analisis data sekunder laporan keuangan 2022



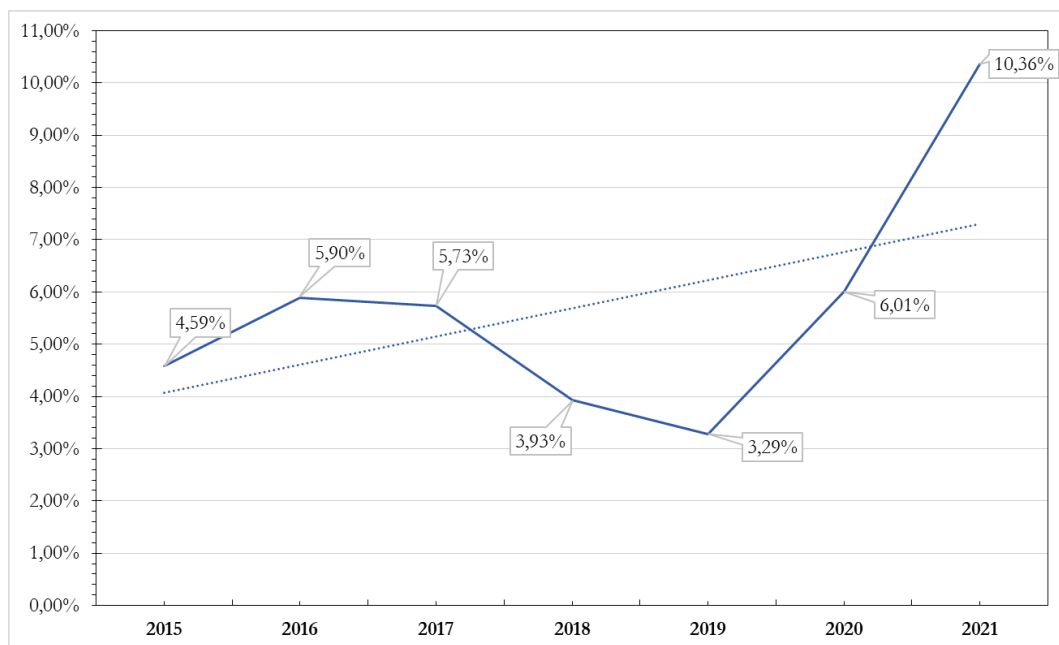
Sumber: idx.com (diolah)

Gambar 4. Rata-Rata *Return on Assets* (ROA) Perusahaan Sektor Kelapa Sawit



Sumber: idx.com (diolah)

Gambar 5. Rata-Rata *Operating Profit Margin* (OPM) Perusahaan Sektor Kelapa Sawit



Sumber: idx.com (diolah)

Gambar 6. Rata-Rata *Price Book Value* (PBV) Perusahaan Sektor Kelapa Sawit

Dari tabel dan grafik di atas dapat di deskripsikan bahwa pergerakan kinerja perusahaan yang di notasikan dengan ROA dan nilai perusahaan mengalami kenaikan yang selaras, yaitu pada tahun 2020 – 2021. Penurunan yang tajam juga sama-sama terjadi di tahun 2019. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2021. Adapun pada tahun – tahun sebelumnya, 2015 – 2018, kenaikan dan penurunan kinerja perusahaan terlihat

lebih datar apabila di bandingkan dengan tahun 2019 – 2021. Begitupun untuk pergerakan OPM.

Maka secara keseluruhan baik kinerja keuangan maupun nilai perusahaan bisa di katakan mengalami trend peningkatan. Hal ini sejalan dengan meningkatnya nilai ekspor CPO pada tahun 2021.

Secara statistik terbukti bahwa harga minyak goreng dipengaruhi oleh *profitability ratio* atau kinerja keuangan dan nilai perusahaan dengan notasi PE dan PER. Kendati nilai pengaruhnya masih lemah yaitu sebesar 6%.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa:

1. Secara deskriptif, kenaikan harga minyak goreng selaras dengan kenaikan kinerja perusahaan, yang terlihat dari rata-rata rasio ROA yang meningkat tajam pada tahun 2020-2021, setelah sebelumnya mengalami penurunan pada tahun 2019 pada saat *pandemic covid*. Pada tahun 2021 juga ditandai dengan meningkatnya nilai ekspor CPO yang merupakan nilai ekspor tertinggi di dunia. Sehingga kinerja perusahaan pun meningkat pada tahun 2021.
2. Kinerja perusahaan yang dinotasikan dengan *Profitability* di pengaruhi oleh *Debt Management*, *Asset Management*, *Current Ratio*, dengan hasil p-values dibawah 5%, sedangkan sisanya tidak mempengaruhi. Adapun besarnya variabel yang mempengaruhi *profitability* adalah sebesar 41,6% yang berarti moderat atau cukup kuat.
3. Kinerja perusahaan yang dinotasikan dengan Nilai perusahaan yaitu *Market value* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan yang dinotasikan dengan *Size* dan variabel *Asset Management*, dengan hasil p-values dibawah 5%, sedangkan sisanya tidak mempengaruhi. Adapun besarnya variabel yang mempengaruhi *Market Value* adalah sebesar 25,2% yang artinya moderat atau cukup
4. Kenaikan harga minyak goreng yang dinotasikan dengan *Fry Oil Price* dipengaruhi oleh PE, *Profitability* dan PER dengan nilai p-values di bawah 5%, sedangkan sisanya tidak mempengaruhi. Adapun besarnya pengaruh variabel PE, *Profitability* dan PER adalah sebesar 6%, yang artinya lemah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Bapak Asep Saepul Alam, dan kepada tim yang telah membantu penyelesaian *paper* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Supeno. (2022). Determinasi Nilai Perusahaan dan Struktur Modal: Profitabilitas dan Likuiditas pada Perusahaan Perkebunan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 240–256. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.743>
- Aulia, P. A., Anugerah, M. T., & Bella, C. (2022). Aplikasi Persamaan Non Linear Dalam Matematika Bisnis Pada Minyak Sawit Di Bandar Lampung. *Jurnal Dunia Ilmu*, 2(3), 1–8. <http://duniailmu.org/index.php/repo/article/view/78>
- Awang, Z., Wan Afthanorhan, W. M. A., & Asri, M. A. M. (2015). Parametric and Non Parametric Approach in Structural Equation Modeling (SEM): The Application of Bootstrapping. *Modern Applied Science*, 9(9), 58–67. <https://doi.org/10.5539/mas.v9n9p58>
- Cnbcindonesia.com. (2022). Stok Minyak Goreng Curah “Banjir”, Harga Masih Malas Turun. <https://www.cnbcsindonesia.com/News/20220430171120-4-336251/Stok-Minyak-Goreng-Curah-Banjir-Harga-Masih-Malas-Turun>.
- Ekon.go.id. (2021). Industri Kelapa Sawit Indonesia: Menjaga Keseimbangan Aspek Sosial, Ekonomi dan Lingkungan.
- Escamilla-solano, S., Paule-vianez, J., & Blanco-gonz, A. (2022). Heliyon Disclosure of gender policies: do they affect business performance? *Heliyon*, 8(May 2021). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08791>
- Fajriasani, D. (2022). Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Eprints.Upnyk.Ac.Id*.
- Ghojali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Hartono, S., Intan, E. K., Novindra, & Hastuty. (2011). Dampak Kenaikan Harga Minyak Bumi terhadap Ketersediaan Minyak Goreng Sawit Domestik. In *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* (Vol. 2, Issue 2, pp. 169–179).
- Haryono, S. (2016). Metode SEM untuk Penelitian Manajemen dengan AMOS, LISREL, PLS. Badan Penerbit PT. Intermedia Personalia Utama, 450.

- Hill, R. C., Griffiths, W. E., & Lim, G. C. (2011). *Principles of Econometrics* Fourth Edition.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh (7th ed.). UPP STIM YKPN.
- Indonesia Stock Exchange. (2021). *IDX Statistics*. In *IDX Statistics*.
- Javier, F. (2022). Perkembangan Harga Minyak Goreng pada 29 Maret 2022. <https://Data.Tempo.Co/Data/1380/Perkembangan-Harga-Minyak-Goreng-Pada-29-Maret-2022>.
- Kompas.com. (2022). Kelangkaan minyak goreng. Kompas.Com. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/67919682/Analisis_Peran_Zakat_dalam_Mengurangi_Ke20210708-2330-tm1yxc-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1648024077&Signature=HnmXhHFRSFMNdCPIaupIARCdYdo1a7gbticmwf0dlwO4xgJbWBnKodt9KZlHgys~7B7RXd05uS2hnIfSjxFmU749am8hMA
- Leonardo, M., Eduardo, C. C., Elias, C., & Jos, T. (2022). Heliyon Formalization of a new stock trend prediction methodology based on the sector price book value for the Colombian market. *Heliyon*, 8(August 2021). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09210>
- Mulyana, Y. (2022). Penegakan Hukum Oleh POLRI Terhadap Tindak Pidana Penimbun Minyak Goreng. *Journal of Educational and Language Research*, 1(8), 1061.
- Ningrum, P. N., & Nurmasari, I. (2021). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Return on Asset (PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk. 2010-2019). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(3), 262. <https://doi.org/10.32493/skt.v4i3.9294>
- Nugroho, A. (2019). *Teknologi Agroindustri Kelapa Sawit*. In *Lambung Mengkurat Universitas Press* (Issue November).
- Nugroho, S., Akbar, S., & Vusvitasari, R. (2008). Kajian Hubungan Koefisien Korelasi Pearson, Spearman-rho, Kendall-Tau, Gamma, dan Somers. *GRADIEN: Jurnal Ilmiah MIPA*, 4(2), 372–381. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/gradien/article/view/279>
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Tentang Harga Eceran Tertinggi Minyak Goreng Curah.

- Peter, E., Comfort, T., & Olaoye, O. (2022). Corporate finance, industrial performance and environment in Africa: Lessons for policy. *Scientific African*, 16, e01207. <https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2022.e01207>
- Rahayu, R. N. (2022). KENAIKAN HARGA MINYAK GORENG KELAPA SAWIT DI INDONESIA SEBUAH ANALISIS BERITA KOMPAS ON LINE. *Intelektiva*, 3(8), 2686–5661.
- Sekaran, U. (2015). *Research Methods for Business* (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sheskin, D. J. (2020). Parametric and non parametric statistical procedures: Third edition. In *Handbook of Parametric and Nonparametric Statistical Procedures: Fifth Edition*.
- Simarmata, A. M. (2018). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1), 35–46. <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1533>
- Sunarta, K. (2010). Analisis Kebijakan Stabilisasi Harga Minyak Goreng Indonesia. *JIMAFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v1i1.497>
- Tri Lestari, S. (2022). Analisis Peran Dinas Koperasi dan Perdagangan dalam Menjaga Stabilitas Harga Bahan Pokok. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1), 374–381.
- Utami, E. P. (2018). Pengaruh Modal Intelektual dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bung Hatta*, 20(1), 36–41.
- Utami, M. T., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Working Capital Turnover (Wct), Current Ratio (Cr), Dan Total Assets Turnover (Tato) Terhadap Profitabilitas. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.8798>